

EFEKTIFITAS KOMPRES HANGAT MEDIA KANEBO TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH PADA ANAK DENGAN *THYPOID*

Desi Ayu Natalia^{a,*}, Dewi Hartinah^b, Noor Hidayah^c

^aRS PKU Muhammadiyah Mayong. Jalan Pegadaian No. 12, Mayong. Jepara

^{b,c}Universitas Muhammadiyah Kudus. Jalan Ganesha No.1, Kudus

*Corresponding Author : desi.ayu535@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>DOI : https://doi.org/10.26751/jikk.v16i1.2684</p> <p>Article history: Received 2025-04-20 Revised 2025-04-17 Accepted 2025-04-20</p> <p>Keywords: kompres hangat kanebo, suhu tubuh, thypoid</p>	<p><i>Thypoid</i> adalah penyakit tropis sistemik yang bersifat endemis dan masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di seluruh dunia. Penyakit ini ditandai dengan gejala utama berupa demam, yang biasanya muncul pada sore atau malam hari, menjadi salah satu karakteristik khas demam tifoid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kompres hangat media kanebo terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan <i>Thypoid</i> di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara. Jenis penelitian <i>quasi experiment</i> dengan rancangan <i>pre and post test with control group</i>. Besar sampel 40 responden dengan teknik pengambilan sampel <i>consecutive sampling</i>. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, SOP, pengukuran suhu dan alat termometer digital yang terkalibrasi. Analisis data uji statistik parametrik <i>Paired-Smples T Test</i> dan <i>Independent-Samples T Test</i>. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan kompres hangat media kanebo pada kelompok intervensi sebesar 38,8°C dan setelah diberikan kompres hangat media kanebo sebesar 37,3°C. Rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan kompres hangat media waslap pada kelompok kontrol sebesar 38,8°C dan setelah diberikan kompres hangat media waslap sebesar 38,2°C. Simpulan, ada efektivitas kompres hangat media kanebo terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan <i>Thypoid</i> di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara dengan <i>p value</i> 0,000 < α 0,05.</p> <p>Abstract</p> <p><i>Typhoid is a disease that is widespread almost worldwide, classified as a systemic tropical disease that is endemic and continues to be a public health problem globally. Typhoid fever is characterized by complaints of fever that typically occur in the afternoon or evening. Aims of this study is to know the effectiveness of warm compresses using kanebo cloth on reducing body temperature in children with typhoid at PKU Muhammadiyah Hospital Mayong Jepara. This study employed a quasi-experimental design with a pre-and post-test control group. The sample size consisted of 40 respondents, selected using consecutive sampling techniques. Research instruments included observation sheets, standard operating procedures (SOP), temperature measurements, and calibrated digital thermometers. Data analysis used parametric statistical tests: Paired-Samples T Test and Independent-Samples T Test. Results shows the average body temperature before warm compresses using kanebo in the intervention group was 38.8°C, and after the warm compresses, it decreased to 37.3°C. The average body temperature before warm</i></p>

compresses using washcloths in the control group was 38.8°C, and after the warm compresses, it was 38.2°C. There is an effectiveness of warm compresses using kanebo cloth in reducing body temperature in children with typhoid at PKU Muhammadiyah Hospital Mayong Jeparawith p value 0,000 <α 0,05.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

I. PENDAHULUAN

Suhu tubuh adalah hasil keseimbangan antara produksi dan pengeluaran panas yang diukur dalam satuan derajat. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui suhu inti tubuh secara representatif. Suhu normal tubuh bervariasi tergantung lokasi pengukurannya, dengan suhu inti, seperti rektum, membran timpani, esofagus, arteri pulmoner, dan kandung kemih, menjadi indikator yang lebih akurat dibandingkan suhu permukaan, seperti kulit, aksila, dan rongga mulut (Wartono et al., 2018). Gangguan regulasi suhu tubuh dapat terjadi akibat berbagai penyakit, salah satunya adalah demam tifoid, yang merupakan masalah kesehatan serius di negara tropis, termasuk Indonesia (Pujiarto, 2019)

Demam tifoid merupakan penyakit endemik di Indonesia dan menjadi salah satu masalah kesehatan utama. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (2020), angka kejadian tifoid di Indonesia mencapai 81 per 100.000 penduduk. Di Jawa Tengah, kasus demam tifoid terus meningkat dari 44.422 kasus pada tahun 2021 menjadi 46.142 kasus pada tahun 2022 (Dinkes Prov Jateng, 2022). Kabupaten Jepara mencatat jumlah penderita tertinggi di provinsi tersebut, dengan 4.911 kasus pada tahun 2021 yang meningkat menjadi 4.985 kasus pada tahun 2022 (Dinkes Kab. Jepara, 2022). Di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara, jumlah pasien demam tifoid pada tahun 2023 tercatat sebanyak 1.091 orang, sedangkan pada Juni 2024 terdapat 55 kasus baru (SIM-RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara, 2024).

Demam tifoid ditandai dengan keluhan demam pada sore hingga malam hari yang bersifat terus-menerus (kontinu). Karakteristik demam ini dikenal sebagai step ladder fever, yaitu kenaikan suhu tubuh

secara bertahap. Hasil pemeriksaan laboratorium pada pasien tifoid sering menunjukkan jumlah leukosit yang rendah (leukopenia) akibat depresi sumsum tulang oleh endotoksin bakteri. Selain leukopenia, terdapat pula limfositosis relatif, penurunan kadar hemoglobin, trombositopenia ringan, serta eosinofilia dan monositosis pada hitung jenis leukosit (Khairunnisa et al., 2020). Jika tidak ditangani, demam tifoid dapat menyebabkan komplikasi serius seperti dehidrasi berat, kerusakan saraf, dan kejang demam (Valita, 2018)

Penanganan demam dapat dilakukan melalui tindakan farmakologis dan non-farmakologis. Tindakan farmakologis melibatkan pemberian obat antipiretik untuk menurunkan suhu tubuh. Sementara itu, tindakan non-farmakologis mencakup langkah-langkah seperti memberikan cairan dalam jumlah cukup, menjaga pasien tetap berada di ruangan bersuhu normal, menggunakan pakaian tipis, serta memberikan kompres hangat (Windawati & Alfiyanti, 2020). Kombinasi kedua pendekatan ini terbukti efektif untuk mengendalikan demam pada pasien.

Kompres hangat sering digunakan untuk menurunkan demam dengan memberikan sinyal kepada tubuh bahwa suhu eksternal cukup panas, sehingga tubuh secara alami menurunkan pengaturan suhunya. Air yang digunakan untuk kompres tidak boleh terlalu dingin, melainkan air dengan suhu ruangan atau suam-suam kuku. Jika suhu air terlalu dingin, tubuh dapat merespons dengan vasokonstriksi dan menggigil, sehingga menghambat proses penurunan suhu (Lusia, 2016)

Pemberian kompres hangat biasanya dilakukan pada area tubuh dengan pembuluh darah besar, seperti axilla (ketiak) dan abdomen. Tindakan ini merangsang proses

vasodilatasi, yang membantu menurunkan suhu tubuh secara efektif. Media untuk kompres dapat berupa kain atau bahan khusus seperti kanebo yang dimodifikasi menjadi kantong air hangat (warm water bags). Penggunaan media dengan desain menarik, seperti karakter kartun, dapat membantu mengurangi kecemasan pada anak-anak selama proses intervensi (R. Wijayanti et al., 2020)

Kanebo (chamois) menjadi alternatif yang semakin populer sebagai media kompres hangat karena memiliki daya serap tinggi, bobot ringan, dan tekstur lembut yang nyaman di kulit. Dibandingkan handuk biasa, kanebo lebih disukai oleh beberapa kalangan, termasuk atlet, karena keefektifannya dalam menyerap dan menahan air. Keunggulan ini membuatnya menjadi inovasi baru dalam metode penurunan demam pada pasien (Wicaksono, 2021)

Penelitian (G. A. Wijayanti et al., 2021) menemukan bahwa penggunaan kompres hangat dengan warm water bags mampu menurunkan suhu tubuh anak demam secara signifikan, dengan rata-rata penurunan suhu sebesar $-0,54^{\circ}\text{C}$. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode ini efektif dalam mengontrol suhu tubuh. Penelitian lainnya oleh (Sumakul & Lariwu, 2022) menunjukkan hasil serupa, di mana media kompres hangat secara signifikan meningkatkan stabilitas suhu tubuh anak dengan nilai p-value sebesar 0,000, yang menandakan tingkat efektivitasnya sangat tinggi.

Penggunaan kompres hangat terbukti sebagai metode efektif untuk membantu menurunkan demam, baik sebagai langkah tunggal maupun sebagai pelengkap pengobatan farmakologis. Pemilihan media yang tepat, seperti kanebo atau warm water bags, dapat meningkatkan kenyamanan pasien dan mendukung proses vasodilatasi. Dengan inovasi ini, metode penurunan demam dapat menjadi lebih efisien dan membantu meningkatkan kualitas perawatan pasien, terutama pada anak-anak. Kombinasi tindakan farmakologis dan non-farmakologis tetap menjadi pendekatan terbaik dalam menangani demam secara menyeluruh.

Studi awal yang dilakukan pada Juli 2024 yang dilakukan kepada 4 pasien yang sedang mengalami demam tinggi akibat *thypoid* adalah suhu rata-rata pasien $38,5^{\circ}$. Dilakukan selama 15 menit berulang sebanyak empat kali dengan dua pasien dikompres menggunakan waslap dan dua lainnya menggunakan media kanebo. Dengan waktu yang sama, rata-rata suhu setelah dilakukan kompres dengan waslap adalah 38° dan dengan media kanebo adalah $37,4^{\circ}$.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Kompres Hangat Media Kanebo terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak dengan *Thypoid* di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara”. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis efektivitas kompres hangat media kanebo terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan *Thypoid* di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-eksperiment*. Desain penelitian ini menggunakan eksperimen dengan 2 kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan *pretest and posttest with control group*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien dengan demam *thypoid* sebanyak 44 orang dengan kriteria inklusi pasien anak tidak mempunyai infeksi lain. Perhitungan sampel menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan sampel 40 orang yang dibagi menjadi dua kelompok. Instrumen penelitian berupa SOP kompres hangat dan thermometer yang sudah dikalibrasi. Peneliti ini sudah mendapat ijin etik dari komisi etik Universitas Muhammadiyah Kudus dengan Nomor 247/Z-7/KEPK/UMKU/II/2025. Analisa univariat berupa distribusi frekuensi sedangkan Analisa bivariat menggunakan uji non parametrik dengan *independent t test*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Hasil analisa univariat dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Suhu Tubuh Sebelum dan Setelah Diberikan Kompres Hangat Media Kanebo pada Kelompok Intervensi dan kontrol (n = 20)

Suhu tubuh	Mean	Median	Modus	SD	Min	Max
Kelompok Intervensi						
Sebelum Diberikan	38,8	38,9	38,4	0,5120	37,7	39,6
Setelah Diberikan	37,3	37,3	37,3	0,3334	36,7	37,9
Kelompok Kontrol						
Sebelum Diberikan	38,8	38,700	38,7	0,4392	38,0	39,6
Setelah Diberikan	38,2	38,100	37,9	0,3919	37,5	38,8

Suhu tubuh rata-rata pada kelompok intervensi sebelum diberikan kompres hangat dengan media kanebo adalah 38,8°C. Setelah perlakuan, suhu tubuh turun menjadi 37,3°C. Kompres air hangat diberikan secara rutin dan berulang, diletakkan pada area vena besar seperti axilla (ketiak) dan abdomen. Pemberian kompres pada area ini terbukti efektif dalam merangsang vasodilatasi, yang membantu menurunkan suhu tubuh. Media yang digunakan berupa kanebo atau kain yang telah dimodifikasi menjadi kantong air hangat (warm water bags). Selain itu, karakter media kompres disesuaikan dengan usia pasien. Untuk anak-anak, media ini dirancang dengan motif kartun atau karakter favorit agar mereka merasa lebih nyaman dan mengurangi kecemasan selama proses pemberian kompres (Wijayanti, 2021)

Penggunaan kanebo sebagai media kompres dinilai cukup efektif dalam menurunkan suhu tubuh pasien demam. Keunggulan kanebo terletak pada material kulit Samoa (chamois leather), yang memiliki bobot ringan, daya serap air yang tinggi, kelembutan, serta kenyamanan saat digunakan. Dibandingkan dengan handuk biasa, kanebo lebih efisien dan praktis, sehingga sering menjadi pilihan dalam pengelolaan demam, baik pada anak-anak maupun dewasa (Wicaksono, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al. (2021) di RSUD Kota Mataram menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat menggunakan warm water bags pada anak demam menghasilkan rata-rata penurunan suhu tubuh sebesar -0,54°C. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan

dari kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh, dengan p-value sebesar 0,000 (<0,05). Temuan ini membuktikan bahwa metode kompres hangat merupakan pendekatan yang efektif untuk mengatasi demam, terutama pada anak-anak yang dirawat di ruang perawatan

Demam tifoid dapat menyerang semua kelompok usia, namun berdasarkan data, rata-rata usia pasien pada kelompok intervensi adalah 33,20 tahun, sedangkan kelompok kontrol rata-rata berusia 30,10 tahun. Jika demam tidak segera ditangani, hal ini dapat menyebabkan komplikasi serius seperti dehidrasi berat, gangguan neurologis, hingga kejang demam (febrile convulsion) (Valita, 2018). Oleh sebab itu, langkah penanganan seperti pemberian kompres hangat menjadi sangat penting untuk menurunkan suhu tubuh secara aman dan efektif.

Pada kelompok kontrol yang menggunakan media waslap untuk kompres hangat, suhu tubuh rata-rata sebelum perlakuan tercatat sebesar 38,8°C, dan setelah perlakuan menurun menjadi 38,2°C. Kompres hangat adalah metode non-farmakologis yang digunakan untuk menurunkan demam. Prosedur ini melibatkan kain atau handuk yang dicelupkan ke dalam air hangat, lalu ditempelkan pada bagian tubuh tertentu, memberikan rasa nyaman sekaligus membantu menurunkan suhu tubuh (Wardaniyah et al., 2018)

Hasil penelitian (Hartini & Pertiwi, 2018) menunjukkan bahwa pemberian kompres air hangat efektif menurunkan suhu tubuh pada anak demam, dari rata-rata 38,65°C sebelum

perlakuan menjadi 37,27°C setelah perlakuan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Haryani et al., 2018) yang menemukan bahwa metode tepid water sponge dapat menurunkan suhu tubuh dengan signifikan. Proses penurunan suhu terjadi karena sinyal panas yang dibawa oleh darah menuju hipotalamus, yang kemudian merangsang sistem efektor untuk melepaskan panas melalui mekanisme vasodilatasi dan produksi keringat

Penelitian (Logayah & Magdalena, 2023) menunjukkan bahwa rata-rata suhu tubuh pasien sebelum intervensi kompres hangat adalah 38,9°C, yang kemudian menurun menjadi 37,9°C setelah perlakuan.

Analisis statistik menunjukkan perubahan rata-rata suhu sebesar 0,97°C dengan standar deviasi 0,35°C, dan *p-value* sebesar 0,0001 (<0,05). Temuan ini menegaskan bahwa kompres hangat adalah metode sederhana namun efektif untuk menurunkan suhu tubuh. Penggunaan media seperti kanebo atau kain lainnya yang telah dirancang khusus tidak hanya memberikan kenyamanan tetapi juga membantu meningkatkan efisiensi metode ini dalam pengelolaan demam.

2. Analisa Bivariat

Hasil Analisa bivariat seperti ditampilkan dalam tabel dibawah ini

Tabel 2. Perbedaan Suhu Tubuh pada Kelompok Intervensi dengan Kelompok Kontrol (n = 40)

Variabel	n	Perbedaan Rerata.	CI 95%		p
			Lower	Upper	
Suhu Tubuh	Diberikan kompres hangat media waslap 20	-,8900	-1,0478	-,7322	0,000
	Diberikan kompres hangat media kanebo 20				

Hasil analisis menggunakan uji *Independent Samples T-Test* menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok intervensi yang diberikan kompres hangat menggunakan media kanebo dengan kelompok kontrol yang diberikan kompres hangat menggunakan media waslap. Selisih rata-rata penurunan suhu tubuh pada kelompok intervensi lebih besar, yakni sebesar 0,89°C, dengan nilai *confidence interval* (CI) 95% berkisar antara -1,0478 hingga -0,7322 dan *p-value* sebesar 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat media kanebo lebih efektif dalam menurunkan suhu tubuh dibandingkan media waslap.

Prinsip kerja kompres hangat media kanebo melibatkan proses penguapan yang membantu memperlancar sirkulasi darah. Ketika darah mengalir dari organ dalam ke permukaan tubuh, panas yang dibawa darah akan berpindah melalui dinding pembuluh darah ke kulit dan dilepaskan ke lingkungan, sehingga terjadi penurunan suhu tubuh (Potter, 2012). Aliran darah melalui kulit dapat mencapai 30% dari total darah yang

dipompakan jantung. Proses ini lebih efektif ketika dilakukan pada area dengan banyak pembuluh darah, seperti tangan, kaki, dan telinga, yang memaksimalkan pelepasan panas tubuh.

Suhu tubuh rata-rata sebelum pemberian kompres hangat media kanebo adalah 38,8°C dengan standar deviasi 0,5120, dan setelah perlakuan, suhu tubuh menurun menjadi 37,3°C dengan standar deviasi 0,3334. Dengan demikian, terjadi penurunan rata-rata suhu tubuh sebesar 1,48°C. Penelitian oleh (Wardaniyah et al., 2018) juga mencatat rata-rata penurunan suhu tubuh mencapai 0,97°C dalam waktu 60 menit setelah pemberian kompres hangat media kanebo. Hasil penelitian lainnya oleh (Rahma, 2024) menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,001, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan media kanebo terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien hipertermia, khususnya anak-anak usia 1–10 tahun.

Peneliti berpendapat bahwa penggunaan kompres hangat media kanebo dengan air

hangat bersuhu 37°C lebih efektif dalam menurunkan suhu tubuh pasien dengan hipertermia. Suhu air yang tidak terlalu panas membuat pasien merasa nyaman selama proses intervensi. Intervensi ini bertujuan untuk menurunkan suhu tubuh ke batas normal, dengan target penurunan suhu tubuh antara 0,5°C hingga 1,8°C. Selain itu, pemantauan suhu tubuh setiap 4 jam dilakukan untuk mengantisipasi kenaikan suhu tubuh secara tiba-tiba. Kompres hangat yang diberikan membantu melebarkan pembuluh darah tepi, membuka pori-pori kulit, dan memfasilitasi pelepasan panas tubuh secara efisien.

Penelitian ini membuktikan bahwa pemberian kompres hangat menggunakan media kanebo efektif menurunkan suhu tubuh pada pasien anak dengan hipertermia. Rata-rata penurunan suhu tubuh yang dicapai sebesar 1,48°C, dengan waktu yang relatif singkat, yaitu sekitar 15 menit. Hasil ini menegaskan bahwa terapi kompres hangat media kanebo merupakan metode yang efisien untuk mengatasi hipertermia pada anak-anak. Dengan prosedur yang sederhana dan hasil yang signifikan, terapi ini dapat menjadi alternatif yang andal dalam manajemen demam pada pasien hipertermia.

IV. KESIMPULAN

Pada kelompok intervensi, rata-rata suhu tubuh sebelum pemberian kompres hangat media kanebo adalah 38,8°C, menurun menjadi 37,3°C setelah perlakuan, dengan penurunan signifikan sebesar 1,48°C (p -value 0,000 < 0,05). Sementara itu, pada kelompok kontrol yang menggunakan media waslap, rata-rata suhu tubuh awal juga sebesar 38,8°C, kemudian turun menjadi 38,2°C, dengan penurunan signifikan sebesar 0,59°C (p -value 0,000 < 0,05). Perbedaan ini menunjukkan bahwa kompres hangat media kanebo lebih efektif dalam menurunkan suhu tubuh dibandingkan media waslap.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong Jepara

yang telah memberikan berbagai fasilitas pendukung untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartini, S., & Pertiwi, P. P. (2018). Efektifitas Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia 1-3 Tahun di SMC Rs Telogorejo Semarang. *STIKES Telogo Rejo Semarang. Ilmu Keperawatan*, 5(2).
- Haryani, S., Adimayanti, E., & Astuti, A. P. (2018). Pengaruh Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Pra Sekolah Yang Mengalami Demam Di Rsud Ungaran. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.31596/jcu.v0i0.212>
- Khairunnisa, S., Hidayat, E. M., & Herardi, R. (2020). Hubungan Jumlah Leukosit dan Persentase Limfosit terhadap Tingkat Demam pada Pasien Anak dengan Demam Thypoid di RSUD Budhi Asih Tahun 2018 – Oktober 2019. *Seminar Nasional Riset Kedokteran (SENSORIK)*.
- Logayah, I. S., & Magdalena, M. (2023). Efektivitas Kompres Bawang Merah Dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Pasca Imunisasi Dpt Hb Di Puskesmas Sukahurip Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4346–4358. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1673>
- Lusia. (2016). *Mengenal Demam dan Perawatannya Pada Anak (Pertama)*. Airlangga University Press.
- Potter, P. (2012). *Fundamental Of Nursing: Consep, Proses and Practice* (7 ed., Vol. 3). EGC.
- Pujiarto. (2019). Gambaran penerapan kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam tifoid. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, VI(1), 76–83.

file:///C:/Users/HP/Documents/jurnal
kti/JURNAL 4 DEMAM TPOID.pdf

(Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan
Kesehatan Alkautsar), 1(1).

- Rahma, I. A. (2024). *Asuhan keperawatan an. A terhadap penurunan suhu tubuh dengan terapi tapid sponge pada demam di ruang bougenville rsud dr. Haryoto lumajang*. Universitas dr. SOEBANDI.
- Sumakul, V. D. O., & Lariwu, C. K. (2022). Menurunkan Demam Dengan Kompres Hangat Pada Anak. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1393. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1393-1398.2022>
- Valita. (2018). Asuhan Keperawatan pada Klien Febris Convulsion dengan. Masalah Hipertermia di Ruang Anak RSUD Bangil. *Journal of Chemical. Information and Modeling*, 53(9).
- Wardaniyah, A., Setiawati, & Dwi, S. (2018). Perbandingan Efektifitas Peberian Kompres Hangat Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), 44–56.
- Wartono, M., Puruhito, & Adrianto, A. A. (2018). Kesesuaian Termometer Inframerah Dengan Termometer Air Raksa Terhadap Pengukuran Suhu Aksila Pada Usia Dewasa Muda. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(2), 1520–1529.
- Wicaksono, B. D. (2021). *Ini Alasan Kenapa Kanebo Badan Lebih Efektif & Sehat daripada Handuk*.
- Wijayanti, G. A., Dramawan, A., & Khair, S. (2021). Pengaruh Kompres Hangat Dengan Warm water bags Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Di RSUD Kota Mataram. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 3(1), 38–43. <https://doi.org/10.32807/jkt.v3i1.190>
- Wijayanti, R., Kusbiantoro, & Harmiardillah. (2020). Literature Review Penerapan Metode Water Tepid Sponge Untuk Mengatasi Masalah Keperawatan Hipertermi Pada Pasien Typoid. *JIKKA*